

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi sekarang, pembangunan perekonomian Indonesia semakin meningkat dan salah satu faktor yang paling berpengaruh yaitu investasi. Sarana investasi diperlukan guna menyelesaikan beberapa permasalahan perekonomian yang ada di Indonesia. Di bidang investasi, berbagai alat dimanfaatkan guna merangsang pembangunan ekonomi, termasuk di sektor pasar modal (Toha, Manaku, & Zamroni, 2020).

Peran pasar modal sangat krusial dalam ekonomi negara, karena pasar modal harus memenuhi fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal dijadikan wadah bagi investor, mereka yang memiliki modal bertemu pihak-pihak emiten, pihak yang membutuhkan modal. Namun pasar modal dalam fungsi keuangan dapat menawarkan potensi keuntungan bagi investor atau pihak yang memiliki modal berlebihan. Dalam pasar modal, investor bisa menginvestasikan dananya pada emiten dengan harapan mendapatkan imbal hasil atau keuntungan (Muklis, 2016).

Pasar modal adalah pilar dalam pembangunan ekonomi, karena dapat digunakan alternatif utama sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan. Pentingnya diperhatikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki peran sebagai perantara dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Sehingga, pengembangan pasar modal dapat mendukung

pertumbuhan PDB, yaitu dengan kata lain perkembangan pasar modal juga memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi negara.

Menurut ketentuan Undang-undang No. 8 Tahun 1995, pasar modal yaitu rangkaian aktivitas terkait pada penawaran dan transaksi efek dari perusahaan saham gabungan dan lembaga efek, serta pekerjaan-pekerjaan yang terlibat dalam efek yang diterbitkannya.

Pasar modal Indonesia telah beroperasi dari abad ke-19, yaitu dengan didirikannya *Verreninging voor den Effectenhandel* (bursa efek) yang terletak di Jakarta tahun 1912. Pada masa tersebut, efek yang diperjualbelikan yaitu obligasi dan saham punya perusahaan Belanda dan punya pemerintah Hindia Belanda. Dan di tahun 1950, setelah pemerintah Belanda mengakui kedaulatan Indonesia, pemerintah menerbitkan Undang-undang Darurat No. 13 mengenai obligasi (Abi, 2016).

Namun, saat memasuki era krisis moneter pada tahun 1997, harga saham dalam pasar modal Indonesia terus terdepresiasi penyebabnya karena menurunnya nilai uang Indonesia (Rupiah) pada Dollar Amerika Serikat. Depresiasi nilai tukar di era ini membuat Bank Indonesia mau tidak mau harus menaikkan nilai suku bunganya agar nilai Rupiah tetap stabil, tetapi justru peningkatan tingkat suku bunga ini berpengaruh negatif pada pasar modal karena *total return* yang didapatkan lebih kecil daripada bunga deposito sehingga para investor pada saat itu tidak lagi melakukan investasi. Tetapi, saat krisis moneter telah selesai, pasar modal Indonesia pun mulai mengalami perkembangan yang signifikan dan terus tumbuh hingga saat ini.

Pasar modal Indonesia di tahun 1977 ikut dimeriahkan dengan kehadiran pasar modal syariah yang disertai penerbitan reksa dana Islam. Kemudian di tahun 2000 diperkenalkan *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu sebagai sarana para investor dalam menyertakan modalnya pada produk-produk syariah. Dari era itu, pasar modal syariah terus berkembang, yang dengan adanya pasar modal syariah juga menghapus stigma masyarakat yang beranggapan bahwa pasar modal merupakan judi (Berutu, 2020).

Perkembangan pasar modal syariah sendiri di Indonesia tercermin dari hadirnya keberadaan instrumen-instrumen pasar modal syariah, seperti obligasi syariah, reksada syariah, saham syariah, serta produk lainnya. Keberadaan produk-produk ini merupakan penanda dari perkembangan pasar modal syariah.

Di pasar modal sendiri terdapat berbagai instrumen yang dapat dipilih oleh investor dalam melakukan kegiatan investasinya, salah satunya yaitu saham. Saham adalah dokumen keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi orang yang memiliki bagian kepemilikan dalam perusahaan tersebut. Jadi, saat seseorang memperoleh saham, mereka memperoleh kepemilikan dari perusahaan tersebut (Wulandari, Rahayu, & Nuzula, 2016).

Sedangkan, saham menurut Basir dan Fakhruddin (Dalam Ananda, 2022) adalah instrumen keuangan yang menandakan milik seorang investor dalam sebuah perusahaan. Apabila investor membeli saham dari sebuah perusahaan, hal itu menandakan mereka sudah menginvestasikan sejumlah uang dalam perusahaan. Saham yaitu pilihan investasi populer karena dapat menawarkan *return* yang menarik.

Selain saham konvensional, di Indonesia sendiri juga terdapat saham syariah. Saham konvensional dengan saham syariah hampir mirip, hanya saja yang membedakannya ada pada prinsipnya di mana saham syariah harus mengikuti prinsip-prinsip syariah.

Pasar modal syariah Indonesia mengakui dua tipe saham syariah, yakni saham sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) no. 17/POJK.04/2015 mengenai Penerbitan dan Persyaratan Efek Syariah oleh Emiten Syariah, dan saham yang telah lolos seleksi standar saham syariah setara dengan aturan OJK no.35/POJK.04/2017 mengenai Standar dan Peluncuran Daftar Efek Syariah.

Kualitas suatu saham dapat dinilai dari nilai saham itu sendiri. Nilai saham sendiri dipengaruhi dari hubungan antara penawaran dan permintaan dari saham tersebut. Jika minat pembelian tinggi, harganya akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya, jika minat penjualan dominan, harganya akan menurun (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Menurut Jogiyanto (2017: 170), harga saham yaitu nilai yang ditetapkan untuk saham di waktu tertentu oleh peserta pasar, yang juga dipengaruhi dari tingkat permintaan serta penawaran saham di pasar modal. Harga saham dalam pasar sendiri terus berubah-ubah atau fluktuasi sejalan sesuai dinamika permintaan dan penawaran saham di pasar tersebut.

Selain itu, para investor juga dapat menganalisis harga saham dengan menerapkan pendekatan teknikal dan fundamental. Pendekatan fundamental merupakan proses mengkaji faktor internal suatu perusahaan dan kondisi ekonomi saat ini untuk mengestimasi nilai masa depan dari harga saham. Ini dilakukan dengan meramalkan data terkini untuk memperkirakan nilai

sebenarnya saham pada saat ini. Setelah nilai sebenarnya suatu saham tersebut diperoleh, investor bisa menyamakan dengan harga pasar untuk memutuskan potensi perbuatan di pasar dengan mempertimbangkan perbedaan antara nilai sebenarnya dan nilai pasar saham tersebut.

Sedangkan, analisis teknikal melibatkan pengamatan terhadap harga saham yang terjadi di masa lampau dan mengaitkannya dengan volume perdagangan pada saat itu. Pendekatan ini membantu investor dalam menetapkan waktu yang tepat untuk menetapkan apakah membeli, menjual, atau ditahan (Nurliandini, Juniwati, & Setiawan, 2021).

*Wholesale price index* atau yang biasa disebut dengan indeks harga grosir merupakan nilai indikator yang memantau fluktuasi harga suatu kumpulan barang dari waktu ke waktu pada tingkat tertentu perdagangan besar atau indikator ekonomi yang di dalamnya memuat nilai indeks yang mencerminkan perubahan harga beli konsumen dari pedagang grosir (Susanti, Goejantoro, & Nasution, 2014).

Dengan melihat perkembangan *wholesale price index*, kita bisa memperkirakan situasi harga di masa mendatang. Selain itu, dengan mengetahui *wholesale price index* ini para pedagang grosir akan dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebab fluktuasi harga, sehingga indeks ini dapat berfungsi sebagai patokan dalam menentukan harga dasar bagi para konsumen. Barang-barang yang dihitung dalam *wholesale price index* diklasifikasikan ke sektor-sektor khusus, serta setiap sektor terbagi jadi beberapa subsektor, antara lain manufaktur, impor dan ekspor, penggalian dan pertambangan, serta pertanian.

*Sales growth* atau kenaikan dalam penjualan mencerminkan kesuksesan investasi di periode sebelumnya dan dapat dijadikan prediktor atau perkiraan peningkatan keuntungan di masa mendatang. Peningkatan penjualan ini demikian juga dapat dipengaruhi oleh valuasi perusahaan atau harga saham karena dengan meningkatnya penjualan menunjukkan performa perusahaan yang bagus serta potensi laba yang didapatkan perusahaan akan lebih tinggi, sehingga harga saham cenderung ikut naik karena prospek laba atau keuntungan yang lebih besar pada masa mendatang memengaruhi harga saham (Lutfi & Sunardi, 2019).

Pergerakan naik turunnya suatu harga saham juga tergantung dari *Price to Book Value*, yang merupakan metode guna menentukan apakah saham tersebut dihargai tinggi atau rendah. *Price to Book Value* sering dipakai investor sebab memungkinkan mereka untuk menilai sejauh mana pasar mempercayai prospek masa depan suatu perusahaan. Ketika nilai PBV tinggi, hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan pasar yang lebih besar terhadap prospek perusahaan di masa mendatang (Ardiyanto, Wahdi, & Santoso, 2020).

Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* yang dihasilkan oleh perusahaan akan berdampak pada peningkatan harga saham dan apabila mampu mengatur dana yang ditanamkan oleh investor sedemikian rupa, maka keuntungan yang diperoleh menjadi tinggi. PBV yang tinggi tentunya dapat meningkatkan ketertarikan investor dalam menambah sahamnya. Di sisi lain, *Price to Book Value* bisa menjadi cerminan untuk investor mengenai kinerja dari emiten tersebut sehingga dapat mengindikasikan keuntungan yang akan diperoleh oleh emiten tersebut tinggi.

Perusahaan yang akan diteliti yaitu perusahaan yang tercantum dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI adalah indikator saham yang mencakup semua saham serta memenuhi kriteria syariah dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang tergabung di ISSI harus mematuhi standar keuangan tertentu, termasuk rasio jumlah utang bunga terhadap total aset yang tidak boleh melebihi 45%, serta penghasilan bunga dan penghasilan non-halal yang batasnya yaitu 10% dari jumlah penghasilan usaha dan penghasilan lainnya. (Utami & Darmawan, 2018).

PT. Akasha Wira International Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di bidang industri air minum dalam kemasan, pembuatan kembang gula, dan makaroni, produksi kecantikan, kue dan roti yang telah berdiri sejak tahun 1985. Sekarang, perusahaan fokus pada industri air kemasan, produksi kecantikan, pembuatan minuman susu kedelai, serta penyaluran produk kecantikan profesional merek Wella dan Clairol di Indonesia (Akasha Internasional, 2023).

Alasan saya memilih perusahaan ini sebagai bahan penelitian karena PT. Akasha Wira International Tbk beroperasi di bidang minuman dan makanan, yang merupakan sektor penting di Indonesia. Industri makanan dan minuman berpotensi penting pada perkembangan ekonomi Indonesia, dan diperkirakan akan terus tumbuh di masa depan (Solaiman, 2021).

Selain itu juga, PT. Akasha Wira International ini secara konsisten selama bertahun-tahun tercantum pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Ini

dikarenakan kepatuhannya terhadap prinsip-prinsip syariah dan kinerjanya yang konsisten dalam sektor makanan dan minuman.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan apabila *Wholesale Price Index*, *Sales Growth* dan *Price to Book Value* punya perusahaan meningkat atau menurun, ketiga-tiganya dapat memengaruhi *Stock Price* pada perusahaan. Demikian halnya pada PT. Akasha Wira International Tbk., dalam upaya menjaga kestabilan perusahaan, penting untuk memperhatikan masalah yang terkait dengan *Wholesale Price Index*, *Sales Growth Price to Book Value*, dan juga *Stock Price*. Berikut data nilai *Wholesale Price Index*, *Sales Growth*, *Price to Book Value*, serta *Stock Price* pada PT. Akasha Wira International Tbk.

**Tabel 1.1**  
***Wholesale Price Indeks, Sales Growth dan Price to Book Value terhadap Stock Price di PT. Akasha Wira International Tbk. Periode 2013-2022***

Periode	<i>Wholesale Price Index</i> (point)		<i>Sales Growth</i> (%)		<i>Price to Book Value</i> (%)		<i>Stock Price</i> (Rp)	
2013	↓	113,42	↓	5	↓	4,46	↑	2.000
2014	↑	120,56	↑	15	↓	2,74	↓	1.375
2015	↑	125,55	↑	16	↓	1,82	↓	1.015
2016	↑	128,95	↑	32	↓	1,53	↓	1.000
2017	↑	130,10	↓	-8,2	↓	1,23	↓	885
2018	↑	132,21	↑	-1,2	↓	1,13	↑	920



2019	↑	136,00	↓	-4,9	↓	1,09	↑	1.045
2020	↓	104,43	↓	-11,9	↑	1,23	↑	1.460
2021	↑	105,72	↑	39	↑	2,00	↑	3.290
2022	↑	108,61	↓	38	↑	3,17	↑	7.175

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Akasha Wira International Tbk dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Keterangan:

- ↑ = Lebih tinggi dari tahun sebelumnya
- ↓ = Lebih rendah dari tahun sebelumnya
- = Tidak sejalan dengan teori

Berdasarkan data Laporan Keuangan PT. Akasha Wira International Tbk. Dari tabel tersebut, ditarik kesimpulan bahwasanya *Wholesale Price Index*, *Sales Growth*, *Price to Book Value*, serta *Stock Price* mengalami fluktuasi naik turun. Pada tahun 2014, *Wholesale Price Index* dan *Sales Growth* mengalami peningkatan dengan masing-masing *Wholesale Price Index* dari 113,42 point menjadi 120,56 point dan *Sales Growth* dari 5% jadi 15%. Sementara, untuk *Price to Book Value* serta *Stock Price* menurun dengan *Price to Book Value* turun dari 4,46% jadi 2,74 % serta *Stock Price* dari Rp 2.000 jadi Rp 1.375.

Saat tahun 2015 dan 2016 sama halnya dengan tahun 2014, dimana *Wholesale Price Index* dan *Sales Growth* mengalami peningkatan, sementara *Price to Book Value*, serta *Stock Price* menurun. Pada tahun 2015, *Wholesale Price Index* meningkat dari 120,56 point menjadi 125,55 point dan *Sales Growth* dari 15% jadi 16%. Sedangkan, *Price to Book Value* menurun dari 2,74% jadi 1,82% serta *Stock Price* dari Rp 1.375 jadi Rp 1.015.

Sedangkan di tahun 2016, *Wholesale Price Index* mengalami peningkatan dari 125,55 point menjadi 128,95 point dan *Sales Growth* meningkat dari 16% menjadi 32%. Sedangkan, *Price to Book Value* mengalami penurunan dari 1,82% menjadi 1,53% serta *Stock Price* menurun dari Rp 1.015 jadi Rp 1.000.

Saat tahun 2017, *Wholesale Price Index* mengalami peningkatan dari 128,95 point menjadi 130,10 point. Sedangkan, *Sales Growth*, *Price to Book Value*, serta *Stock Price* menurun. *Sales Growth* mengalami penurunan sebesar -8,2%, sementara *Price to Book Value* mengalami penurunan dari 1,53% jadi 1,23% serta *Stock Price* menurun dari Rp 1.000 jadi Rp 885.

Saat tahun 2018, *Wholesale Price Index*, *Sales Growth* serta *Stock Price*, meningkat dengan *Wholesale Price Index* dari 130,10 point menjadi 132,21 point, *Sales Growth* dari -8,2% jadi -1,2% serta *Stock Price* dari Rp 885 jadi Rp 920. Namun, *Price to Book Value* mengalami penurunan dari 1,23% jadi 1,13%.

Saat tahun 2019, *Wholesale Price Index*, serta *Stock Price* meningkat dengan *Wholesale Price Index* meningkat dari 132,21 point menjadi 136,00 point serta *Stock Price* meningkat dari Rp 920 jadi Rp 1.045. Namun, *Sales Growth* serta *Price to Book Value* menurun dengan masing-masing *Sales Growth* mengalami penurunan sebesar -4,9% dan *Price to Book Value* menurun dari 1,13% jadi 1,09%.

Saat tahun 2020, *Wholesale Price Index* dan *Sales Growth* menurun dengan *Wholesale Price Index* dari 136,00 point menjadi 104,43 point dan

*Sales Growth* dari -4,9% menjadi -11,9%. Sementara, *Price to Book Value* serta *Stock Price* meningkat dengan *Price to Book Value* dari 1,09% jadi 1,23% serta *Stock Price* dari Rp 1.045 jadi Rp 1.460.

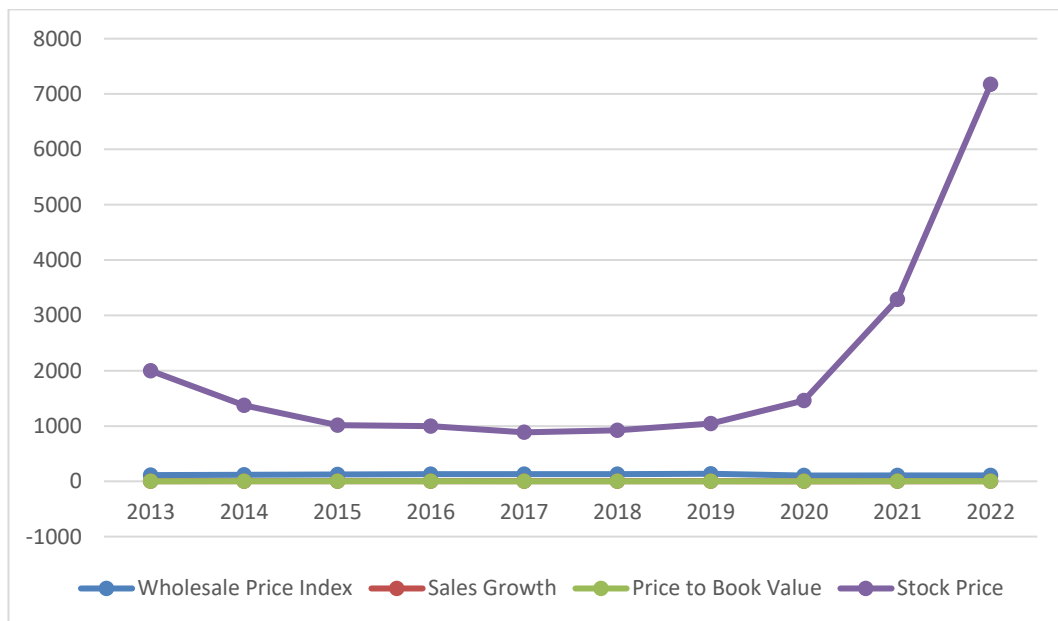
Saat tahun 2021 semuanya meningkat. *Wholesale Price Index* meningkat dari 104,43 point menjadi 105,72 point, *Sales Growth* meningkat dari -11,9% menjadi 39%, *Price to Book Value* mengalami peningkatan dari 1,23% jadi 2,00%, serta *Stock Price* meningkat dari Rp 1.460 jadi Rp 3.290.

Saat tahun 2022 hanya *Sales Growth* yang mengalami penurunan yaitu dari 39% menjadi 38%. Sedangkan *Wholesale Price Index*, *Price to Book Value* serta *Stock Price* meningkat dengan *Wholesale Price Index* meningkat dari 105,72 point menjadi 108,61 point, *Price to Book Value* meningkat dari 2,00% jadi 3,17%, dan *Stock Price* meningkat dari Rp 3.290 jadi Rp 7.175.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat terjadi peningkatan dan penurunan dari *Wholesale Price Index*, *Sales Growth*, *Price to Book Value*, dan *Stock Price*. Teori menyatakan bahwasanya *Wholesale Price Index*, *Sales Growth*, dan *Price to Book Value* berdampak pada *Stock Price*. Pengaruh *Wholesale Price Index* terhadap *Stock Price* berbanding terbalik, apabila *Wholesale Price Index* meningkat, *Stock Price* akan menurun dan begitu sebaliknya. Sementara, pengaruh *Sales Growth* serta *Price to Book Value* kepada *Stock Price* berbanding lurus, apabila *Sales Growth* dan *Price to Book Value* meningkat, *Stock Price* juga akan meningkat dan apabila *Sales Growth* serta *Price to Book Value* terjadi penurunan maka *Stock Price* juga akan menurun. Untuk lebih detailnya, fluktuasi perkembangan naik turunnya *Wholesale Price Index*, *Sales Growth*, *Price to Book Value*, serta *Stock Price*

di PT. Akasha Wira International Tbk. periode 2013-2022 seperti yang terlihat dalam grafik ini.

**Grafik 1.1**  
**Data Perkembangan *Wholesale Price Index*, *Sales Growth*, dan *Price to Book Value* terhadap *Stock Price* di PT. Akasha Wira International Tbk. Periode 2013-2022**



Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Akasha Wira International Tbk dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Dari data grafik yang terlihat di atas, terdapat perbedaan antara teori dan praktik pada tahun 2014, 2015, dan 2016 dimana *Sales Growth* meningkat, tetapi *Stock Price* justru mengalami penurunan. Saat tahun 2018 dimana *Wholesale Price Index* mengalami kenaikan, sementara *Price to Book Value* menurun serta *Stock Price* meningkat. Saat tahun 2019, *Wholesale Price Index* meningkat, *Sales Growth* serta *Price to Book Value* menurun tetapi *Stock Price* mengalami peningkatan. Saat tahun 2020, dimana *Sales Growth* terjadi penurunan tetapi *Stock Price* terjadi peningkatan. Sedangkan, tahun 2021 dan 2022 di mana *Wholesale Price Index* meningkat tetap *Stock Price* juga

mengalami peningkatan. Menurut paparan latar belakang sebelumnya, PT Akasha Wira International Tbk. periode 2013-2022 *Wholesale Price Index*, *Sales Growth*, *Price to Book Value* dan *Stock Price* terjadi fluktuasi yang cukup besar tiap tahunnya. Akibatnya, data tersebut tidak konsisten dengan teori yang sudah diterapkan.

Merujuk pada gambaran data tersebut, penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut dengan judul *Pengaruh Wholesale Price Index, Sales Growth dan Price to Book Value terhadap Stock Price pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Akasha Wira International Tbk. Periode 2013-2022)*.

## B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang yang telah disampaikan, penulis merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh *Wholesale Price Index* secara parsial pada *Stock Price* pada PT. Akasha Wira International Tbk. periode 2013-2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Sales Growth* secara parsial pada *Stock Price* di PT. Akasha Wira International Tbk. periode 2013-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Price to Book Value* secara parsial pada *Stock Price* di PT. Akasha Wira International Tbk. Periode 2013-2022?
4. Seberapa besar pengaruh *Wholesale Price Index*, *Sales Growth* dan *Price to Book Value* secara simultan pada *Stock Price* di PT. Akasha Wira International Tbk. periode 2013-2022?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pertanyaan masalah yang diajukan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menilai berapa besar pengaruh *Wholesale Price Index* secara parsial pada *Stock Price* di PT. Akasha Wira International Tbk. Periode 2013-2022;
2. Untuk menilai berapa besar pengaruh *Sales Growth* secara parsial pada *Stock Price* di PT. Akasha Wira International Tbk. Periode 2013-2022;
3. Untuk menilai berapa besar pengaruh *Price to Book Value* secara parsial pada *Stock Price* di PT. Akasha Wira International Tbk. Periode 2013-2022;
4. Untuk menilai berapa besar pengaruh *Wholesale Price Index*, *Sales Growth* dan *Price to Book Value* secara simultan pada *Stock Price* di PT. Akasha Wira International Tbk. Periode 2013-2022.

### D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwasanya temuan dari penelitian ini akan berguna serta berelevansi baik dari segi teoritis ataupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Merancang sebuah studi yang bisa dimanfaatkan menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dengan menginvestigasi dampak *Wholesale Price Index*, *Sales Growth* dan *Price to Book Value* pada *Stock Price* PT. Akasha Wira International Tbk. Periode 2013-2022;

- b. Memperkuat temuan sebelumnya yang mengkaji dampak *Wholesale Price Index*, *Sales Growth* dan *Price to Book Value* pada *Stock Price* PT. Akasha Wira International Tbk;
  - c. Mendeskripsikan pengaruh *Wholesale Price Index*, *Sales Growth* dan *Price to Book Value* pada *Stock Price* PT. Akasha Wira International Tbk. Periode 2013-2022;
  - d. Membangun gagasan serta teori mengenai dampak *Wholesale Price Index*, *Sales Growth* dan *Price to Book Value* pada *Stock Price* PT. Akasha Wira International Tbk;
  - e. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi pedoman yang berguna dalam pembelajaran di kalangan akademisi.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi perusahaan, diharapkan bahwa temuan ini bisa digunakan menjadi panduan dalam merencanakan langkah-langkah yang penting dan peninjauan yang esensial dalam menetapkan harga saham perusahaan;
  - b. Bagi para investor, diharapkan bahwa temuan ini bisa berkontribusi dalam mengevaluasi saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, terutama di Indeks Saham Syariah Indonesia, agar para investor bisa membuat keputusan investasi yang lebih baik.
  - c. Bagi penulis, diharapkan bahwa temuan ini bisa memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) dari Program Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

- d. Bagi peneliti lain, diharapkan bahwa temuan ini bisa menyumbangkan pengetahuan dan wawasan baru tentang *Wholesale Price Index*, *Sales Growth*, dan *Price to Book Value* pada *Stock Price*, serta menjadi referensi yang berguna untuk pengembangan penelitian masa depan.

